

PENGARUH ERA DIGITAL DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN IDENTITAS BUDAYA DI KALANGAN GENERASI MILENIAL

Iftitah¹, Syamsu Kamaruddin², Octamaya Tenri Awaru³

iftitah120797@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com², a.octamaya@unm.ac.id³

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap interaksi sosial dan identitas budaya generasi milenial di Indonesia. Generasi milenial, lahir antara 1980-2000, sangat dipengaruhi oleh teknologi canggih seperti IoT, AI, dan media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi cara generasi milenial berinteraksi dan membentuk identitas diri, namun juga menghadirkan tantangan seperti privasi dan keamanan data. Penelitian ini bertujuan untuk memahami adaptasi generasi milenial terhadap era digital dan mengembangkan kebijakan yang efektif.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Generasi Milenial, Media Sosial, Identitas Budaya, Interaksi Sosial.

ABSTRACT

This study explores the impact of the Industrial Revolution 4.0 on the social interactions and cultural identity of the millennial generation in Indonesia. Millennials, born between 1980-2000, are significantly influenced by advanced technologies such as IoT, AI, and social media. The research method used is a literature study. The results show that social media affects how millennials interact and shape their identity, but also presents challenges such as privacy and data security. This research aims to understand millennials' adaptation to the digital era and to develop effective policies.

Keywords: Industrial Revolution 4.0, Millennial Generation, Social Media, Cultural Identity, Social Interaction.

1. PENDAHULUAN

Revolusi Industri terjadi dalam 4 tahap, dimulai dengan dimulai dari Industri 1.0, 2.0, 3.0 dan saat ini Indonesia telah mengalami Revolusi Industri 4.0. Revolusi adalah suatu perubahan signifikan dalam budaya dan sosial di masyarakat, termasuk kebiasaan yang sering dilakukan yang memengaruhi dasar kehidupan masyarakat dalam waktu singkat. Sedangkan Industri merujuk pada kegiatan yang melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai atau berkualitas tinggi. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat diartikan bahwa Revolusi Industri adalah suatu perubahan sistem kerja masyarakat secara fundamental karena munculnya berbagai alternatif baru untuk memudahkan masyarakat dalam berbagai hal.

Saat ini Indonesia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Era ini dapat juga dikatakan sebagai revolusi menuju Era Digital karena pada era ini banyak mengintegrasikan teknologi canggih pada kehidupan sehari-hari seperti Internet of Things (IoT), Kecerdasan buatan (AI) dan juga big data. Era digital adalah masa dimana munculnya teknologi digital yang sangat canggih, yang dapat memudahkan manusia dengan berbagai teknologi canggih sebagai alternatif. Industri 4.0 dimulai pada awal abad ke-21 atau

sekitar tahun 2011.

Generasi Milenial yang notabene merupakan kelahiran pada rentang waktu 1980-2000, dimana generasi milenial tumbuh ditengah-tengah kemajuan teknologi ini, menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh perubahan tersebut. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, mengubah cara mereka berinteraksi, berkomunikasi dan membentuk identitas diri. Perubahan ini menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial dan budaya yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Teknologi digital yang menawarkan berbagai kemudahan pada penggunaannya tidak hanya berbicara tentang manfaat, namun juga munculnya tantangan lain yang searah dengan kemudahan yang diberikan. Tantang seperti privasi, keamanan data, dan ketergantungan pada teknologi juga muncul. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana generasi milenial beradaptasi dengan perubahan ini dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas budaya mereka. Pemahaman yang mendalam dalam pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dan manfaat.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan memanfaatkan berbagai material yang tersedia di perpustakaan (Safitri et al., 2023). Studi kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi menggunakan berbagai materi yang tersedia di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah sejarah serta lainnya (Roesnilam Syafitri & Nuryono, 2020). Studi kepustakaan merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang telah terbukti efektif, dimana penelitian dilakukan di perpustakaan dengan menggunakan dokumen, arsip, dan berbagai jenis dokumentasi sebagai bahan penelitian.

Pada penelitian kali ini yang mengangkat tema Era Digital pada Interaksi Sosial dan Identitas Budaya Generasi Milenial, melibatkan aspek subjektif dan kontekstual yang lebih cocok dieksplorasi menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data serta informasi dari berbagai sumber yang sudah ada (Data Sekunder) mengenai dampak era digital pada generasi milenial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai literatur yang relevan dan memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai literatur yang relevan dan kredibel seperti Buku, Artikel atau Jurnal, Laporan Penelitian, dan Dokumen Resmi lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial Di Era Milenial: Integrasi Dan Pertumbuhan Platform

Generasi Milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, adalah kelompok Individu yang lahir sekitar tahun 1980 hingga 1990-an. Mereka dikenal sebagai kelompok yang paling aktif terlibat dalam kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Generasi milenial cenderung memiliki minat yang kuat dalam inovasi dan kreativitas, serta menunjukkan tingkat kompetitif yang tinggi. Mereka juga dikenal sebagai individu yang terbuka dan fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan zaman (Velin Sihotang et al., 2022).

Generasi milenial, memiliki karakteristik unik dalam penggunaan teknologi informasi. Mereka cenderung mahir dalam memanfaatkan teknologi canggih, seperti

SmartPhone dan media sosial untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Generasi ini dikenal karena kemampuannya untuk mengakses informasi dengan cepat, murah, bahkan secara gratis, melalui internet. Selain itu, generasi ini juga menunjukkan minat yang tinggi dalam membaca melalui perangkat elektronik, seperti smartphone dan tablet, daripada secara konvensional. Hal ini menunjukkan adaptasi generasi milenial terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Generasi milenial juga terbuka terhadap berbagai pandangan politik dan ekonomi. Mereka cenderung lebih toleran dan inklusif dalam menerima perbedaan pendapat dan nilai. Komunikasi yang terbuka dan interaksi yang intens melalui media sosial juga menjadi ciri khas generasi ini. Dengan demikian, generasi milenial memainkan peran penting dalam transformasi digital dan perubahan sosial di era informasi saat ini (Azman, 2022).

Media Sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial. Mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain, mencari hiburan, mendapatkan informasi, dan membangun identitas diri. Media sosial memungkinkan mereka untuk terhubung dengan teman-teman, keluarga, dan komunitas secara online, serta memperluas jaringan sosial mereka. Selain itu, melalui media sosial, generasi milenial dapat mengakses berbagai konten hiburan, berita, dan informasi yang relevan dengan cepat. Media sosial juga memainkan peran dalam membentuk identitas diri generasi milenial melalui eksplorasi dan ekspresi diri secara online (Zis et al., 2021). Media sosial telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian generasi milenial, generasi ini disebut sebagai Digital Native karena hampir semua aktivitas mereka selalu melibatkan media sosial, dari bangun tidur hingga menjelang tidur (Faesol, 2022).

Pertumbuhan penggunaan platform media sosial populer di kalangan generasi milenial seperti Instagram, Facebook, X, dan TikTok, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Generasi milenial cenderung aktif menggunakan platform tersebut untuk berinteraksi, berbagi konten. TikTok khususnya menarik perhatian generasi milenial karena konten yang kreatif dan interaktif (Randani et al., 2021).

Penggunaan platform media sosial telah berkembang dari waktu ke waktu dengan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia. Data menunjukkan bahwa platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia per Januari 2017 adalah Youtube (49%) dan Facebook (48%). Sri Widowati dari Facebook Indonesia menyampaikan bahwa pengguna Facebook di Indonesia membuka halaman mereka rata-rata 80 kali dalam sehari, sementara sebanyak 45% pengguna internet di Indonesia lebih suka berbelanja secara online, yang diperkirakan akan terus meningkat seiring pertumbuhan pengguna internet (Sulaksono & Zakaria, 2020).

Pengaruh Era Digital Terhadap Interaksi Sosial Dan Identitas Budaya: Signifikansi Dan Relevansi Di Era Globalisasi

Penting untuk memahami pengaruh era digital terhadap interaksi sosial dan identitas budaya karena perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Era digital memungkinkan pertukaran informasi lintas batas dengan cepat, yang dapat memengaruhi identitas budaya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang dampaknya penting untuk menjaga keberagaman dan integrasi sosial yang sehat (Cindi Amelia Ginting et al., 2024).

Era digital mengubah paradigma interaksi sosial dengan memungkinkan komunikasi global tanpa batas fisik, menggantikan pertemuan langsung dengan interaksi online melalui media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan identitas budaya dengan memperluas akses terhadap berbagai budaya dan nilai-nilai, namun juga menimbulkan tantangan seperti hilangnya privasi dan risiko kecanduan. Implikasinya bagi individu

adalah perlu meningkatkan kesadaran diri dalam penggunaan media sosial, sementara bagi masyarakat, penting untuk menciptakan lingkungan online yang sehat dan inklusif untuk menjaga keberagaman dan kesejahteraan bersama (Cindi Amelia Ginting et al., 2024).

Transformasi Pola Komunikasi Dan Hubungan Sosial

Transformasi pola komunikasi manusia terjadi dengan munculnya teknologi dan media sosial, dimana penggunaan emoji, singkatan dan gambar menjadi bagian integral dari bahasa digital. Hal ini mengubah cara pesan disampaikan dan dipahami, menciptakan bahasa yang lebih efisien namun dapat mengurangi kedalaman komunikasi. Sementara itu, transformasi hubungan sosial terjadi dengan media sosial memungkinkan interaksi global namun juga memperkenalkan risiko privasi dan tantangan dalam mempertahankan norma sosial yang relevan dalam era Global (Anista, 2023).

Komunikasi tatap muka semakin digantikan oleh komunikasi digital melalui platform media sosial karena media sosial memberikan akses yang lebih luas untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal sebelumnya. Hal ini memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis. Selain itu, media sosial memungkinkan pertukaran informasi langsung tanpa perantara, mengubah cara manusia mengumpulkan informasi dan berkomunikasi secara signifikan.

Media sosial memiliki dampak positif terhadap hubungan personal dengan mempermudah komunikasi, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman secara mudah dan cepat terlepas dari jarak fisik, memperkuat hubungan kekeluargaan dengan memungkinkan keluarga yang berjauhan tetap terhubung dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari, serta memperluas lingkaran pertemanan dengan memungkinkan individu untuk bertemu orang baru dan membangun hubungan sosial yang lebih luas. Namun, media sosial juga memiliki dampak buruk terhadap hubungan personal, seperti meningkatkan risiko terpapar konten negatif atau berita palsu yang dapat memengaruhi hubungan personal, mengurangi interaksi sosial langsung dengan keluarga dan teman akibat ketergantungan pada media sosial, yang mengarah pada kurangnya komunikasi tatap muka, dan memicu konflik dalam hubungan personal karena kebebasan berekspresi yang berlebihan tanpa pengendalian dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang merugikan hubungan.

Media Sosial Dan Pembentukan Identitas Budaya: Representasi Diri Di Dunia Digital

Generasi Milenial menggunakan media sosial sebagai platform untuk merancang dan mengekspresikan identitas budaya mereka melalui postingan, gambar, dan interaksi online. Mereka memanfaatkan ruang digital ini untuk menunjukkan nilai-nilai, minat, dan identitas budaya untuk secara aktif berkontribusi dalam pembentukan dan representasi identitas budaya mereka dalam budaya digital yang semakin mendominasi (Sitinjak, 2023).

Tren dan budaya populer menyebar melalui media sosial dengan efek viral dan tingkat interaktivitas yang tinggi, mempengaruhi identitas budaya milenial. Media sosial terutama Instagram, memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memposting video atau foto yang mendukung pembentukan identitas dan perilaku baru. Hal ini menciptakan budaya populer yang memengaruhi standar hidup dan identitas seseorang, terutama dalam konteks generasi milenial. Media sosial, melalui konten yang dipilih pengguna dapat memengaruhi pola pikir, tindakan, dan pengetahuan generasi milenial secara signifikan (Messianik Putra As Shamad, 2023). Dalam pembentukan identitas budaya remaja, media sosial juga mengambil peran dimana globalisasi dan era digital mempengaruhi cara mereka mengekspresikan identitas budaya mereka seperti: Konflik Internal (Pencarian jati

diri), dan konflik eksternal (tekanan sosial dari lingkungan sekitar) (Silitonga, 2019).

Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Digital: Transformasi Pendidikan Digital

Era digital mengubah cara pendidikan disampaikan dengan memperkenalkan teknologi sebagai sumber belajar, metode pembelajaran baru seperti Blended Learning, dan Pembelajaran Online. Hal ini memungkinkan akses belajar darimana saja selama ada akses internet. Dampaknya terhadap pembelajaran generasi milenial adalah memungkinkan mereka untuk belajar mandiri, cepat memahami materi, dan mengembangkan keterampilan teknologi yang viraal dalam era saat ini (Amalina, 2022).

Pendidikan digital dapat membantu pembentukan identitas budaya kalangan generasi milenial dengan memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan budaya. Namun, jika tidak diintegrasikan dengan kearifan lokal, pendidikan digital juga dapat menghambat pembentukan identitas budaya dengan mengarahkan generasi milenial pada budaya global yang seragam dan mengabaikan nilai-nilai lokal yang unik. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan digital dengan kearifan lokal guna memastikan pembentukan identitas budaya yang kuat dan berkelanjutan di kalangan generasi milenial. (Desa Mandiri et al., 2024)

Pengaruh globalisasi digital terhadap identitas budaya lokal, mencakup aspek positif seperti akses informasi yang lebih baik, pengembangan kreativitas, dan pertukaran budaya yang lebih intens. Namun terdapat pula tantangan seperti homogenisasi budaya, hilangnya identitas lokal, dan kesenjangan akses. Diperlukan pendekatan seimbang untuk mengatasi dampak negatif globalisasi dan mengambil manfaat dari dampak positifnya (Jadidah et al., 2023).

Dalam penelitian dengan judul “Nilai—Nilai Kosmopolitanisme Islam Dalam Budaya Literasi Digital Di Kalangan Santri Mahad IAIN Kediri” oleh Angga Teguh Prasetyo (2021), bahwa pendidikan digital dapat memperkuat identitas budaya dengan memfasilitasi akses ke warisan budaya dan nilai-nilai tradisional, seperti yang terlihat dalam kasus santri di mahad IAIN Kediri yang menggunakan literasi digital untuk memperkuat nilai-nilai kosmopolitanisme islam tanpa mengaburkan identitas budaya lokal. Pentingnya edukasi bagi santri untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai kosmopolitanisme islam melalui pendekatan literasi digital tercermin dalam bagaimana pendidikan di mahad IAIN Kediri memperkuat identitas budaya dengan mempromosikan nilai-nilai kosmopolitanisme islam tanpa mengaburkan identitas budaya lokal (Prastyo, 2021).

Peran Guru Pada Era Digital Terhadap Identitas Budaya Dan Interaksi Sosial Generasi Milenial

Guru pada era digital memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan interaksi sosial generasi milenial dengan memperhatikan nilai-nilai budaya, mengajarkan interaksi sosial yang sehat, membantu generasi milenial memahami dan menghargai keberagaman budaya, serta mengintegrasikan interaksi sosial mereka (Rahayu Anwar et al., 2022). Pengaruh kurikulum pendidikan teknologi di era digital dapat mempengaruhi Interaksi Sosial dan Identitas budaya generasi milenial. Integrasi pendidikan teknologi dalam kurikulum dapat membantu generasi milenial memahami dan memperkuat identitas budaya mereka melalui penggunaan teknologi untuk mempelajari, melestarikan, dan mempromosikan warisan budaya mereka secara digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka dalam era digital yang cenderung global.

Kurikulum pendidikan teknologi yang memperhatikan aspek interaksi sosial dapat membantu generasi milenial dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan berkelanjutan melalui penggunaan teknologi. Mereka dapat belajar cara berinteraksi secara

postif dan produktif dalam dunia digital, memperkuat ketrampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting dalam membangun hubungan antarindividu. Dengan adanya fokus pada literasi digital dalam kurikulum, generasi milenial dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan cara menggunakan platform digital dengan bijak. Hal ini membantu mereka dalam memahami dampak teknologi terhadap identitas budaya dan interaksi sosial mereka, serta memungkinkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat digital yang bertanggung jawab (Yolandha & Anggareni Dewi, 2021).

4. KESIMPULAN

generasi milenial sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana interaksi sosial dan pembentukan identitas budaya mereka dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital, yang menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam terhadap dampak teknologi terhadap cara mereka berinteraksi dan membentuk identitas budaya mereka. Pendidikan digital memainkan peran kunci dalam membentuk identitas budaya generasi milenial melalui integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan yang membantu memperluas akses informasi dan pengembangan keterampilan teknologi yang penting, serta fokus pada literasi digital dalam pendidikan yang membantu generasi milenial memahami dampak teknologi pada identitas budaya dan interaksi sosial mereka.

Memahami bagaimana generasi milenial beradaptasi dengan perubahan teknologi dan dampaknya terhadap identitas budaya mereka penting untuk pengembangan kebijakan yang efektif, sehingga strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan manfaat dari perubahan teknologi yang dialami generasi milenial, menekankan perlunya pemahaman mendalam untuk mengarahkan kebijakan dan strategi yang mendukung mereka dalam menghadapi perubahan teknologi dan mempengaruhi identitas budaya mereka secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, M. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 1–6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI*, 1(1), 33–40.
- Azman, Z. (2022). Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 193–205. <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>
- Cindi Amelia Ginting, D., Gusti Rezeki, S., Siregar, A. A., & Nurbaiti. (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Desa Mandiri, M., Generasi Milenial dan Kearifan Lokal di Era Digital Karang Taruna di Kecamatan Komodo, S., & Barat, M. (2024). Building an Independent Village: Synergy of the Millennial Generation and Local Wisdom in the Digital Era (Karang Taruna in Komodo District, West Manggarai, NTT). In *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/index>
- Faesol, A. (2022). Media Sosial dan Sufisme: Gambaran Religious Style pada Generasi Milenial. *EAIC: Esoterik Annual International CONferences*, 1(1).
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v3i2.2136>
- Messianik Putra As Shamad, A. (2023). Komodifikasi Budaya Populer di Generasi Z (Studi Kasus

- Anak Muda Sidoarjo) Popular Culture Commodification On Z Generation (Case Study Sidoarjo's Young Generation). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 220–223. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Prastyo, A. T. (2021). NILAI-NILAI KOSMOPOLITANISME ISLAM DALAM BUDAYA LITERASI DIGITAL DI KALANGAN SANTRI MAHAD IAIN KEDIRI. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 10(2). <https://news.detik.com/kolom/d->
- Rahayu Anwar, M., Palmin, B., & N Neno, M. E. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. In *Jurnal Lonto Leok* (Vol. 76, Issue 1).
- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). STRATEGI PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH UNTUK KAUM MILENIAL. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 587–601. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>
- Roesnilam Syafitri, E., & Nuryono, W. (2020). STUDI KEPUSTAKAAN TEORI KONSELING “DIALECTICAL BEHAVIOR THERAPY.”
- Safitri, Y., Efendi Pane, A., & Harahap, E. W. (2023). Analisis Perilaku Politik, Budaya Masyarakat dan Agama di Indonesia. In *Journal of Education Research* (Vol. 3, Issue 4). www.worldpopulationreview.com
- Silitonga, D. P. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Identitas Remaja Pada Era Digital. *SEJ (School Education Journal)*, 9(2).
- Sitinjak, Y. (2023). Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif Tentang Identitas Gender di Media Sosial). Copyright @ Yudith Sitinjak INNOVATIVE: *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1461–1467.
- Sulaksono, J., & Zakaria, N. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. In *Generation Journal* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.slideshare.net/DataReportal/digital-2019-indonesia-january-2019->
- Velin Sihotang, O., Simanullang, R. F., & Widiastuti, M. (2022). PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI GENERASI MILENIAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 184. <http://lunumissa.blogspot.com/2016/08/makalah-pembinaan-warga-gereja.html?m=1>
- Yolandha, W., & Anggareni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911–919.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milennial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87.